

**PENERAPAN METODE *RESITASI* DALAM MENCAPAI
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII UNGGULAN DI SMP ISLAM ALMAARIF
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH

AHMAD ALFAN NASHRUL HAQ

NIM 19130098



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENERAPAN METODE *RESITASI* DALAM MENCAPAI
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII UNGGULAN DI SMP ISLAM ALMAARIF
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH

AHMAD ALFAN NASHRUL HAQ

NIM 19130098



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGAJUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana.

Oleh

Ahmad Alfian Nashrul Haq

NIM 19130098



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Resitasi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari Malang" Oleh Ahmad Alfian Nashrul Haq ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M. Pd
NIP. 198902072019031012

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**Penerapan Metode *Resitasi* Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam
Almaarif Singosari Malang**

SKRIPSI





Dipersiapkan dan disusun oleh

Ahmad Alfian Nashrul Haq (19130098)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2023 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd</u> 19900831201608012013	:  _____
Sekretaris Sidang <u>Imam Wahyu Hidayat, M.PdI</u> 198902072019031012	:  _____
Pembimbing <u>Imam Wahyu Hidayat, M.PdI</u> 198902072019031012	:  _____
Penguji Utama <u>Drs. M. Yunus, M.Si</u> 196903241996031002	:  _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Alfian Nashrul Haq

NIM :19130098

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Resitasi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari Malang.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Desember 2023 .
Hormat Saya



Ahmad Alfian Nashrul Haq
NIM 19130098

LEMBAR MOTTO

إِدْفِنْ وَجُودَكَ فِي أَرْضِ الْحُمُولِ فَمَا نَبَتَ مِمَّا لَمْ يُدْفَنْ لَا يَتِمُّ نَتَاجُهُ

Tanamlah dirimu dalam tanah kerendahan. Sebab tiap sesuatu yang tumbuh tetapi tidak ditanam, maka tidak sempurna hasilnya

(Syekh Ibnu Athoillah Assakandari)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Imam Wahyu Hidayat, M. PdI

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Desember 2023

Hal : Skripsi Ahmad Alfian Nashrul Haq

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Alfian Nashrul Haq

Nim : 19130098

Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Imam Wahyu Hidayat, M. PdI

NIP. 198902072019031012

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, atas segala limpahan *rahmat* serta hidayah Allah *Subhaanahu Wa Ta'aala*. Serta petunjuk dan kasih sayangNya yang tidak terkira. Sehingga memberikan semangat dan kelancaran penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *Sholawat* serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Rosul Muhammad Shollallohu Alaihi Wasallam yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul* akhir nanti.

Penulis yang tidak bisa dikatakan sempurna ini pastinya hanya dapat memberikan hasil yang tidak maksimal. Tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Namun, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Muh. Mahrus, Ibu Siti Amanah dan kakak saya Dany Shofy Almubarok yang senantiasa menjadi pengingat dikala lalai dan penyemangat dikala ingin berhenti. Disamping itu motivasi dan doa yang tiada henti selalu mengiringi perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah berikan kemudahan, keberkahan umur dan rezeki yang melimpah kepada mereka.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.PdI selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi untuk terus menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketlatenan. Semoga beliau senantiasa Allah berikan kemudahan dan rezeki yang melimpah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Resitasi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari Malang.” Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi kali ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dengan keikhlasan dan konsistensi dalam memberikan inspirasi, motivasi, informasi, bimbingan dan tenaga kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainudin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen wali yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan untuk peneliti selama kuliah di UIN Malang.

5. Imam Wahyu Hidayat, M. PdI selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi, dan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
6. Ibu Novy Achdiaty, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum SMP Islam Almaarif Singosari yang telah memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Segenap Keluarga besar SMP Islam Almaarif Singosari yang telah memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian di sekolah.
8. Segenap dosen dan staff dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
9. Kepada orangtua dan keluarga saya yang telah mendoakan, merestui, dan mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman-teman saya Ahmad Rifki Fanani, Muhammad Shofiyulloh Fuady, Izza Sekar Widiastuti, Amalia Zahwa, Lidya Aprillia M, Shinta Ulvitania, Chika Chintia Ferrari, Reza Taufiq Wicaksono, Gentur Pratopo, Helmy Faisal Yahya dan Muhammad Qori' Qudrotullah. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

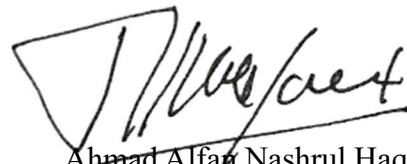
Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang berkali-kali lipat lebih baik dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis akan tetapi bagi pembacanya.

Malang, 12 Desember 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Alfani Nashrul Haq', written over a horizontal line.

Ahmad Alfani Nashrul Haq
19130098

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PENGAJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
خلاصة	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Metode Resitasi	18
a. Pengertian Metode Resitasi	18
b. Tujuan Metode Resitasi	23
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Resitasi	24
2. Hasil Belajar	29
a. Pengertian Hasil Belajar	29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
c. Penilaian Hasil belajar	31
d. Jenis-jenis Hasil Belajar	33

3. Pembelajaran IPS	36
a. Pengertian Pembelajaran IPS	36
b. Tujuan Pembelajaran IPS	39
B. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi dan Objek Penelitian	45
D. Fokus Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Analisis Data	48
H. Prosedur Penelitian	50
I. Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
B. Hasil Penelitian	55
1. Penerapan Metode <i>Resitasi</i> Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari Malang	55
2. Kekurangan Dan Kelebihan Penerapan Metode Resitasi Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari	59
3. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari	64
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS di Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari	68
B. Kekurangan Dan Kelebihan Penerapan Metode Resitasi Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari	72
C. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari	78
BAB VI PENUTUP	83
A. KESIMPULAN	83
B. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Struktur Kepala Sekolah	54
Tabel 5.1 Daftar Nilai Tugas	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	42
Gambar 4.1 Foto Sekolah	53
Gambar 4.2 Penerapan Metode Resitasi Berupa Pemberian Tugas	58
Gambar 4.3 Siswa Presentasi Tugas Kelompok	59
Gambar 4.4 Siswa Aktif Menyimak	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	89
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	90
Lampiran 3 TOR	91
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	98

ABSTRAK

Haq, Ahmad, Alfian, Nashrul, 2023, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Imam Wahyu Hidayat, M. PdI

Kata kunci: Metode *Resitasi*, Pelajaran IPS, Hasil Belajar

Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta berkualitas. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran dan keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik yang mana berperan sebagai obyek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Resitasi. Karena dianggap dapat menjadi solusi dari berbagai macam latar belakang siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Metode resitasi juga melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS di Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari. (2) Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun yang bertugas sebagai informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum, guru IPS kelas VIII Unggulan dan beberapa siswa kelas VIII Unggulan. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibahas dengan memberikan penyajian data, reduksi data dan menarik sebuah kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian. Sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan tehnik *Triangulasi Sumber dan Metode*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2023 yang bertempat di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga penerapan metode resitasi dianggap dapat menyesuaikan perbedaan kemampuan, kecepatan belajar dan minat siswa. Kekurangan dari metode ini yakni akan menjadikan siswa bosan apabila tidak adanya variasi pemberian tugas.

ABSTRACT

Haq, Ahmad, Alfian, Nashrul, 2023, *Application of the Recitation Method to Improve Student Learning Outcomes in the Top Class VIII Social Sciences Subjects at Almaarif Islamic Middle School Singosari Malang*, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Imam Wahyu Hidayat, M. PdI

Keywords: Recitation Method, Social Studies Lessons, Learning Outcomes

Education plays an important role in efforts to improve the quality of superior and qualified human resources. The application of a learning method must be reviewed in terms of its effectiveness, efficiency and suitability to the characteristics of the subject matter and the conditions of the students which include ability, learning speed, interest, time available and the socio-economic conditions of the students who act as objects. In this research, researchers used the Recitation Method. One of the methods applied that actively involves students, to support the smooth teaching and learning process.

This research aims to (1) Describe the application of the recitation method in social studies lessons in Class VIII at the Almaarif Singosari Islamic Middle School. (2) Describe the advantages and disadvantages of applying the recitation method in improving the learning outcomes of superior class VIII students at Almaarif Singosari Islamic Middle School. (3) Describe the learning outcomes of superior class VIII students at Almaarif Singosari Islamic Middle School.

This research uses a qualitative method with a descriptive type. Those who served as informants in this research were the deputy head of curriculum, the superior class VIII social studies teacher and several superior class VIII students. At the data collection stage the researcher used the observation, interview and documentation stages. Then it is discussed by providing data presentation, data reduction and drawing a conclusion which is the result of the research. Meanwhile, to test the validity of the data using the Source and Method Triangulation technique.

This research was conducted in October-November 2023, taking place in class VIII of the Almaarif Singosari Islamic Middle School. The research results show that the application of the recitation method greatly influences student learning outcomes. So the application of the recitation method is considered to be able to adjust to differences in abilities, learning speed and student interests. The disadvantage of this method is that it will make students bored if there is no variation in assignments. Its advantages can be used as evaluation material for how deeply students understand a learning material. And also a solution for students who have little time to study.

خلاصة

الحق، أحمد، الفان، نصر، 2023، تطبيق طريقة التلاوة لتحسين مخرجات تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية من الدرجة الثامنة في *SMP Islam Almaarif Singosari*، أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية الحكومية، المشرف على الأطروحة: الإمام واهيو هدايت، م. بي دي أي

الكلمات المفتاحية: طريقة التلاوة، درس الدراسات الاجتماعية، مخرجات التعلم

يلعب التعليم دورا مهما في الجهود المبذولة لتحسين جودة الموارد البشرية المتفوقة والجودة. يجب مراجعة تطبيق أسلوب التعلم من حيث الفعالية والكفاءة والتوافق مع خصائص المادة وظروف الطلاب والتي تشمل القدرة والسرعة التعلم والاهتمامات والوقت الذي تمتلكه والظروف الاجتماعية والاقتصادية للطلاب التي تعمل كأشياء. في هذه الدراسة، استخدم الباحثون طريقة التلاوة. إحدى الطرق المطبقة التي تشرك الطلاب بنشاط، من أجل دعم عملية التعليم والتعلم السلسة.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) وصف تطبيق طريقة التلاوة في دروس الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن بامتياز *SMP Islam Almaarif Singosari*. (2) وصف عيوب ومزايا تطبيق طريقة التلاوة في تحسين مخرجات التعلم لطلاب الصف الثامن المتميز في *SMP Islam Almaarif Singosari*. (3) وصف نتائج التعلم لطلاب الصف الثامن المتميز في *SMP Islam Almaarif Singosari*.

في هذه الدراسة باستخدام الأساليب النوعية ذات الأنواع الوصفية. أولئك الذين عملوا كمخبرين في هذه الدراسة هم نائب رئيس المناهج ومعلمي الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن والعديد من طلاب الصف الثامن المميزين. في مرحلة جمع البيانات، يستخدم الباحثون مراحل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم ناقش من خلال تقديم عرض البيانات وتقليل البيانات واستخلاص استنتاج يصبح نتيجة للبحث. أما بالنسبة لاختبار صحة البيانات باستخدام تقنية تثليث المصادر والطرق.

تم إجراء هذا البحث في أكتوبر ونوفمبر 2023 في الصف الثامن الرائد من *SMP Islam Almaarif Singosari*. أظهرت النتائج أن تطبيق طريقة التلاوة كان له تأثير كبير على مخرجات تعلم الطلاب. بحيث يعتبر تطبيق طريقة التلاوة قادرا على ضبط الاختلافات في القدرات وسرعة التعلم واهتمامات الطلاب. عيب هذه الطريقة هو أنها ستجعل الطلاب يشعرون بالملل إذا لم يكن هناك تنوع في المهام. للحصول على مزايا، يمكن أن تكون مادة تقييم لمدى عمق فهم الطلاب في مادة تعليمية. وأيضا حل للطلاب الذين لديهم القليل من الوقت للدراسة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat sebagai berikut:

A. Huruf

أ	Alif	ز	Zai	ق	Qaf
ب	Ba	س	Sin	ك	Kaf
ت	Ta	ش	Syin	ل	Lam
ث	Ṣa	ص	Ṣad	م	Mim
ج	Jim	ض	Ḍad	ن	Nun
ح	Ḥa	ط	Ṭa	و	Wau
خ	Kha	ظ	Ẓa	ه	Ha
د	Dal	ع	`ain	ء	Hamzah
ذ	Ḍal	غ	Gain	ي	Ya
ر	Ra	ف	Fa		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

ؤ = aw

ئي = ay

وُ = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang unggul dalam hal pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia yang menjadikan manusia terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian perlu adanya suatu peningkatan mutu pendidikan dengan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga aspek-aspek pendidikan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode belajar mengajar dapat selalu mendapat pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu diperhatikan dalam rangka membangun bangsa berkualitas yang diawali dari bangku sekolah sebagai lembaga formal yang begitu besar perannya dalam membentuk dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai komponen, yaitu : peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, metode mengajar dan media pembelajaran.¹ Selain itu, peranan seorang pendidik/guru

¹ Ginanjar et al., (2019) *“Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips di Smp Al-Azhar 29 Semarang.”*

juga tidak kalah penting, yaitu bagaimana seorang guru bisa mengembangkan potensi kegiatan pengajarannya dan potensi siswanya, dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan. Didalam pembelajaran juga terdapat 2 pihak yang sangat penting. yakni guru dan siswa yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil belajar yang memenuhi KKM. Tetapi kedua belah pihak tersebut mempunyai fokus yang berbeda, yang mana pada pihak guru fokus dalam memikirkan bagaimana cara meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga timbul semangat belajarnya. Sehingga mereka dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang maksimal. Disisi lain siswa juga fokus memikirkan bagaimana mempelajari materi pembelajaran yang baik agar mendapatkan prestasi belajar siswa meningkat. Namun peran guru harus lebih aktif daripada siswa yang menjadi sebuah profesionalitas guru dalam bertanggung jawab dalam upaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran beserta strategi yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, yakni Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui dalam pembelajaran, metode ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan kurang baik dalam artian guru kurang persiapan sehingga guru kurang menguasai materi-materi yang akan disampaikan, dan juga guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, menjadikan siswa akan malas, bosan dan mengantuk dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa tidak berhasil dalam

menguasai materi pembelajaran. Menggunakan metode yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran.²

Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran dan keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik yang mana berperan sebagai obyek.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar, antara lain: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Resitasi, Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah, Metode Diskusi dan Tugas, Metode Mengajar Beregu, Metode Pemecahan Masalah, Metode *Discovery*, Metode *Inquiry*.³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Resitasi. Salah satu metode yang diterapkan yang melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan hasil belajar yang maksimal. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru seperti mengerjakan PR, merangkum, menjawab soal, tugas kelompok dan menjawab

² Tambak, (2016) “*Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,” April 15, hal. 2, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, No. 1.

³ *Ibid*

pertanyaan secara lisan yang harus dipertanggung jawabkan.⁴ Dalam keberhasilan proses belajar mengajar di samping tugas guru, maka peserta didik turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Menurut slameto “agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, merangkum, soal dalam buku pegangan, dan ulangan harian”.⁵

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan latar belakang siswa akan memberikan hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada peserta didik. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan hasil pemahaman dikala belajar peserta didik dapat lebih melekat, sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai KKM.

Di SMP Islam Almaarif Singosari Malang, merupakan sebuah institusi belajar mengajar yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang tidak hanya diakui oleh pemerintah saja, tetapi juga mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar bahkan jawa timur. Disamping itu juga karena faktor keberadaan beberapa

⁴ Maulana and Damayanti, (2021) “*Pembelajaran Metode Resitasi Dan Brainstorming Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.*”Hal. 3.

⁵ *Ibid.* Hal. 4.

pondok pesantren ternama di Singosari, menjadikan SMP Islam Almaarif Singosari menjadi pilihan siswa siswi dan para orang tua untuk sekolah formal anaknya. SMP Islam Almaarif Singosari berdiri pada tanggal 09 Agustus 1977 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Almaarif 01 Singosari.

Adapun untuk media penunjang siswa untuk menambah wawasan siswa, yaitu dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam LAB Komputer yang terkoneksi dengan internet yang dimiliki sekolah. Seluruh kegiatan siswa didalam Lab seutuhnya menjadi tanggung jawab guru pengajar pada saat itu sehingga guru pengajar tetap mengawasi dan membimbing proses belajar mengajar didalam Lab. Dengan demikian siswa dapat mengakses materi pelajaran sebanyak-banyaknya yang terdapat didalam dunia internet dan guru dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada siswa.

Adapun latar belakang melaksanakan penelitian di SMP Islam almaarif Singosari ini dikarenakan mayoritas murid di sekolah ini merupakan siswa-siswi yang notabene nya sebagai anak pesantren. Yang mana kita ketahui bersama bahwa diluar jam belajar di sekolah ini, mereka juga melaksanakan berbagai aktifitas di Pondok pesantren. Adapun objek penelitian di kelas VIII Unggulan yang mana jumlah antara siswa rumahan dan pesantrenimbang. Dengan demikian penerapan metode resitasi diharapkan dapat menyesuaikan dengan latar belakang mereka. Guru harus memberikan tugas yang cocok terhadap perbedaan latar belakang siswa sehingga metode resitasi ini perlu diterapkan dalam proses belajar siswa. Dengan penerapan Metode Resitasi ini

diharapkan siswa dapat memberikan hasil belajar yang memenuhi KKM di kelas VIII SMP Islam Almaarif Singosari ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliatian dengan judul "*Penerapan Metode Resitasi Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Almaarif Singosari Malang*"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari ?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS di Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai kekurangan dan kelebihan penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan sebagai hasil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sebagai pengalaman dikala menulis dan menyelesaikan tugas Skripsi.

2. Bagi pembaca atau publik

Sebagai wawasan baru atau pedoman pembaca untuk mengetahui pentingnya metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti lainnya

Digunakan sebagai sumber, acuan dan tolak ukur oleh lebih banyak penelitian di masa depan.

E. Orisinalitas Penelitian.

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti lainnya, sehingga dapat menghindari dilakukannya penelitian yang sama dua kali. Orisinalitas penelitian menonjolkan perbedaan dan persamaan bidang studi yang relevan. Sebagai pendukung penelitian ini, peneliti melakukan pra penelitian dengan melihat penelitian yang telah diteliti antara peneliti dengan peneliti lainnya. Sehingga akan jelas objek mana yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengkajian materi penelitian ini, yaitu tentang Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan Di SMP Almaarif Singosari.

Orisinalitas penelitian ini akan peneliti paparkan dalam bentuk tabel agar mempermudah untuk difahami. Adapun didalamnya berisi nama peneliti, judul dan tahun penelitian, persamaan, perbedaan, dan orisinalitas. Yang terkandung dalam beberapa hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang terkait dengan peneliti saat ini, yaitu sebagai berikut :

Metode resitasi merupakan metode pemberian tugas kepada peserta didik guna membantu dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Metode resitasi ini diterapkan guna membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran IPS. Keberhasilan dalam belajar siswa dapat dilihat dari motivasi belajarnya yang tinggi dan semangat dalam mengerjakan tugas di Mata Pelajaran IPS. Beberapa siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri sangat semangat dalam belajar serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Kemudian beberapa lainnya tetap semangat dan mengerjakan namun tidak se aktif siswa yang lainnya dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyak dari peserta didik menganggap bahwa Pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan serta pelajaran yang menuntut siswa harus bisa dalam menghafal di beberapa materi pelajarannya. Metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dari berbagai wawancara yang telah dilakukan bahwa

peningkatan motivasi belajar siswa semakin meningkat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena pemberian tugas yang tidak memberatkan, keteladanan seorang guru saat mengajar yang menyenangkan, lingkungan kelas yang saling mendukung, peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua dan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri sangat sesuai dan memberikan hasil yang baik dan cukup signifikan dalam pelaksanaannya di kelas.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan, metode yang sering digunakan guru di sekolah tersebut adalah metode pemberian tugas. Guru sering memberikan tugas rumah secara intens atau terus-menerus dibandingkan mengajar secara langsung di kelas. Oleh karena itu, kondisi kelas tersebut kurang hidup karena guru lebih aktif daripada siswa. Selain itu, terdapat beberapa strategi menumbuhkan motivasi belajar yang diterapkan guru selama pembelajaran. Berupa pemberian hadiah kepada siswa berprestasi dan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pemberian

⁶ Sukma, (2019) *“Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Negeri 1 Kota Kediri.”* Thesis S-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

tugas terhadap hasil belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar dan metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III, IV dan V di SD Negeri Suwaru. Untuk mencapai tujuan di atas, maka digunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar sebesar 15,21%, ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar 25%, dan ada pengaruh metode pemberian tugas dan motivasi belajar IPA terhadap hasil belajar 33,64%. Hal ini berarti tinggi rendahnya hasil belajar IPA siswa SD Negeri Suwaru sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tugas dan motivasi belajar yang diberikan.⁷

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah proses belajar mengajar berjalan dengan baik jikalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode resitasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama tuntas secara individual dari 38 siswa hanya 18 siswa atau 47,3% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara klasikan belum

⁷ Karimah, (2018) "*Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii B Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Kota Kediri.*" Thesis S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,4% atau berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus dua dimana dari 38 siswa terdapat 36 siswa atau 94,7% yang telah memenuhi kriteria minimal (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,9% atau berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bantaeng mengalami peningkatan yang signifikan.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:(1) Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-qura'an hadis kelas VIII Mts fathul Janah palangka raya (2) meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadis materi tajwid hukum *lam* dan *ra*.(3) faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-qur'an hadis kelas VIII di MTs fathul Jannah palangka raya. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Fathul Jannah Palangka raya. Observasi awal di MTs Fathul Jannah Palangka Raya ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya dalam menghafal surah-surah pendek dan hadis juga cara membacanya masih banyak yang belum lancar dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru al-

⁸ Jannah, (2017) "*Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng.*" Thesis S-1, Universitas Muhammadiyah Makassar

Qur'an hadis, dan informennya adalah 4 orang siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan kuantitatif dengan teknik Tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan observasi guru telah melakukan penerapan metode resitasi dan memberikan contoh materi hukum *lam* dan *ra* berupa potongan ayat al-Qur'an dan membuat pertanyaan kepada siswa agar siswa faham terhadap materi yang disampaikan (2) metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an hadis siswa. dari sebelum menggunakan metode tersebut dan dari hasil tes yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari sebelum menggunakan metode resitasi. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang dilakukan peneliti yang siswanya memperoleh nilai rata-rata 39.72 dan setelah menggunakan metode resitasi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan metode yang dapat membantu proses belajar siswa. (3) dua faktor pendukung yaitu internal dan eksternal, internal adalah dari diri siswa itu sendiri sudah bisa membaca al-Qur'an, dan eksternal yaitu adanya lingkungan yang mendukung dalam menerapkan metode resitasi, sedangkan penghambat yaitu adanya siswa yang malas untuk belajar dan guru berupaya untuk memberikan motivasi kepada mereka agar siswa dalam belajar lebih baik lagi.⁹

⁹ Kholidin, (2019) "*Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra') Kelas VIII Di Mts Fathul Jannah Palangka Raya*". Thesis S-1, Institut Islam Negeri Palangkaraya,

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ayu Sukma, Penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VII B pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2022	Fokus penelitian sama-sama membahas tentang penerapan metode resitasi.	Fokus penerapan metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	
2.	Fatimah Karimah Abdul Hamid, Pengaruh metode pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran, 2018	Fokus penelitian sama-sama membahas tentang metode resitasi terhadap hasil belajar siswa.	Fokus penelitian mengenai pengaruh metode resitasi dan motivasi belajar pada pelajaran IPA.	Fokus penelitian penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3.	Magfirotul Jannah, Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng, 2017.	Fokus penelitian sama-sama membahas tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Fokus penelitian mengenai penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.	

4.	Hasan Kholidin, Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid (hukum lam dan ra') kelas VIII di MTs fathul jannah Palangkaraya, 2019.	Fokus penelitian sama-sama membahas penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Fokus penelitian mengenai penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar al-qur'an hadits.	
----	---	---	--	--

F. Definisi Istilah

1. Metode *Resitasi*

Metode *Resitasi* adalah metode pemberian tugas belajar kepada siswa yang meliputi tugas merangkum, tugas menjawab soal dan pertanyaan lisan baik didalam maupun diluar kelas yang bertujuan untuk mendorong siswa supaya belajar secara mandiri. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut yang menjadikan siswa mempunyai kemauan untuk mencari jawaban dan belajar untuk mendapatkan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mempelajari materi yang telah dibahas pada waktu itu dan juga menjadikan siswa dapat belajar dengan caranya sendiri.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah output siswa dari proses pembelajaran yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini menjadi tolak ukur didalam keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk mengevaluasi seberapa pengaruh metode yang diterapkan dan seberapa berhasil upaya guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Dengan demikian dapat ditinjau kembali apabila hasil belajar yang dihasilkan kurang maksimal.

3. Pelajaran IPS

Pelajaran IPS merupakan pelajaran wajib di sekolah yang mana membahas tentang ilmu yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan apa yang ada di sekitar. Sehingga penting untuk dipelajari bagi siswa yang masih dalam masa pertumbuhan sebagai bekal dikehidupannya yang akan datang. Selain membahas cara bersosial juga membahas tentang apa saja yang berkaitan didalam kehidupan. Dalam hal ini mata pelajaran IPS menjadi topik penelitian tepatnya pada kelas VIII di SMP Islam Almaarif Singosari.

G. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan pada penelitian ini lebih terstruktur secara sistematis, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti perkembangan penelitian ini dan mendapatkan pembahasan yang jelas tentang keseluruhan strukturnya. Secara umum peneliti akan menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB 1: Pendahuluan	Bab 1 ini adalah kerangka dasar yang mencakup informasi latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat dan orisinalitas penelitian serta definisi istilah dan sistematika pembahasan.
BAB II: Kajian Pustaka	Bab II bentuknya berupa kumpulan kajian teori yang dapat dijadikan landasan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan rumusan masalah sekaligus sebagai pedoman analisis saat membahas objek penelitian.
BAB III: Metode Penelitian	Bab III Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang sudah ada dibahas dalam bab ini. Dalam hal ini, metodenya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan dan lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, konfirmasi kebenaran temuan, dan tahapan penelitian.
BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian	Di bab ini data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dipaparkan, yaitu berupa deskripsi singkat keadaan

objek, temuan data penelitian serta sajian data.

BAB V

Pembahasan

Pada bagian ini, hasil temuan yang telah dipaparkan, akan dianalisis untuk menanggapi rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB VI

Penutup

Bagian akhir, merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian, saran peneliti, daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.¹⁰

Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran IPS adalah metode resitasi, metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru

¹⁰ Yusuf Aditya, (2016) "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,*" Sap (Susunan Artikel Pendidikan)1, No. 2.hal.167.

memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹¹ Selain itu, Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Slameto, mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Menurut Majid, metode resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.¹²

Metode pemberian tugas belajar resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode di mana siswa diberi tugas di luar jam pelajaran. Metode resitasi (penugasan) merupakan suatu metode yang menyajikan bahan saat guru memberikan tugas tertentu yang

¹¹ Tambak, (2016) "*Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*," Vol. 113. Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan 13, No. 1

¹² Ana Ariyana, (2014) "*Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV Sd Negeri 6 Suwawal Jepara*." Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar) 4, No. 1

bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar”. Dalam pelaksanaan metode ini anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi bisa dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan, dan sebagainya untuk dipertanggungjawabkan kepada guru”.¹³ Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru. Selain itu metode ini dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri dan agar siswa lebih rajin belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar

¹³ Asrori. M, (2016) ,“*Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.*” Madrasah 6

mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Dalam pembelajaran IPS, metode resitasi bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek knowledge, aspek afeksi dan psikomotor.

Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar, sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam al-qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari surah Al-Qiyamah : 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacannya maka ikutilah bacaannya itu”.

Allah menjelaskan bahwa larangan mengikuti bacaan Jibril ketika ia sedang membacakannya adalah karena sesungguhnya atas tanggungan Allah-lah mengumpulkan wahyu itu di dalam dada Muhammad dan membuatnya pandai membacanya. Allah-lah yang bertanggung jawab bagaimana supaya Al-Qur'an itu tersimpan dengan baik dalam dada atau ingatan Muhammad, dan

memantapkannya dalam kalbunya. Allah pula yang memberikan bimbingan kepadanya bagaimana cara membaca ayat itu dengan sempurna dan teratur, sehingga Muhammad hafal dan tidak lupa selama-lamanya. Apabila Jibril telah selesai membacakan ayat-ayat yang harus diturunkan, hendaklah Muhammad saw membacanya kembali. Nanti ia akan mendapatkan dirinya selalu ingat dan hafal ayat-ayat itu. Tegasnya pada waktu Jibril membaca, hendaklah Muhammad diam dan mendengarkan bacaannya. Dari sudut lain, ayat ini juga berarti bahwa bila telah selesai dibacakan kepada Muhammad ayat-ayat Allah, hendaklah ia segera mengamalkan hukum-hukum dan syariat-syariatnya. Semenjak perintah ini turun, Rasulullah senantiasa mengikuti dan mendengarkan dengan penuh perhatian wahyu yang dibacakan Jibril. Setelah Jibril pergi, barulah beliau membacanya dan bacaannya itu tetap tinggal dalam ingatan beliau. Diterangkan dalam hadis riwayat al-Bukhari bahwa Ibnu 'Abbas berkata: Setelah perintah itu turun, Rasulullah selalu mendengarkan dan memperhatikan ketika Jibril datang, setelah Jibril pergi beliau membacanya sebagaimana diajarkan Jibril.¹⁴

b. Tujuan Metode Resitasi

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai. Tujuan dalam pembelajaran adalah tercapainya suatu kompetensi tertentu sesuai dengan yang telah dirumuskan, kompetensi yang dicapai dapat

¹⁴ Qur'an Kemenag, *Tafsir Surah Al-Qiyamah Ayat 17-18*, diakses pada tgl 22 November 2023

berupa pengetahuan maupun ketrampilan. Tujuan dikatakan tercapai jika anak didik mampu menguasai kompetensi tertentu seperti dirumuskan semula yang disebut sebagai Standar kompetensi. Tujuan lain dapat tercapai sebagai akibat anak didik menghadapi sistem lingkungan belajar mengajar. Tujuan tersebut dikenal sebagai tujuan pengiring atau efek pengiring, misalnya adalah berfikir kritis, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Jadi selain mencapai tingkat kompetensi tertentu siswa juga mencapai tujuan-tujuan pengiringnya.¹⁵

Tugas resitasi bukan hanya pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula

¹⁵ Widayati, (2012) "*Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar.*" Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 3, No. 1

mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Adapun tujuan metode resitasi umumnya digunakan untuk:

1. Agar pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.
2. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
3. Agar siswa lebih rajin.¹⁶

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Resitasi

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode resitasi dijelaskan menurut Djamarah & Zain, sebagai berikut:

- a. Fase Pemberian Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
 - 1) Tujuan yang akan dicapai.
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.
 - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

¹⁶ Mahmud and Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*.(Kuala Lumpur:Kuala University Press 2017), Hal. 8

b. Langkah pelaksanaan tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak meminta tolong kepada orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggung jawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :

- 1) Laporan siswa baik secara lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- 2) Ada Tanya jawab/diskusi.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.¹⁷

Berdasarkan langkah di atas, fase yang paling menentukan ialah fase mempertanggung jawabkan tugas yang telah siswa kerjakan. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

¹⁷ Widodo, Murtini, And Susilowati, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran Smk Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015,” 134–35.

d. Kekurangan dan Kelebihan

1. Kelebihan Metode Resitasi

Menurut Syaiful Sagala, metode resitasi/pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b. Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- e. Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.¹⁸

2. Kekurangan Metode Resitasi

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.

¹⁸ Mahmud and Muhammad Idham, (2017)*Strategi Belajar Mengajar*. (Kuala Lumpur:Kuala University Press 2017), Hal. 8

- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.
- e. Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- f. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.¹⁹

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode resitasi ini antara lain:

- a. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas.
- b. Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
- c. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
- d. Kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

¹⁹ Bariah, (2020) "*Guru Dan Orang Tua Dalam Interaksi Edukatif.*" Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains 9, No. 2

- e. Tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan: menarik minat dan perhatian siswa, mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan, diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah, bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal siswa.²⁰

Selain mengatasi kelemahan-kelemahan dalam metode resitasi perlu juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tugas yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajaran yang telah disajikan.
- b) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah cipta dan ranah karsa siswa.
- c) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah rasa siswa, sehingga ia dapat melaksanakan tugas tersebut dengan senang hati.
- d) Tugas yang diberikan harus jelas baik jenis, volume, maupun batas waktu penyelesaiannya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu

²⁰ Ismatullah, (2017) “Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Pembelajaran Matematika Dasar.” *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 1, No. 1

aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.²¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa.²² Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai

²¹ Widayati, (2012) "*Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar.*" Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 3, No. 1

²² Nurmala, Tripalupi, And Suharsono, (2014) "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi.*" No.1

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor ini meliputi:

- 1) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa.
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian minat, bakat dan kesiapan belajar.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi:

- 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua.
Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
- 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- 3) Lingkungan masyarakat.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dalam penilaian hasil belajar siswa, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penelitian.²³ penelitian hasil dan proses saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Fungsi penilaian belajar :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
Dengan fungsi maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.

²³ Purwanto And Si, (2011) "*Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas Xi Ipa Sma Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011.*"

- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-bilai prestasi yang dicapainya.²⁴ Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar untuk:
 - a. Mendiskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
 - b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
 - c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
 - d. Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

²⁴ Mustika, Ambiyar, And Aziz, (2021) "*Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.*" *Jurnal Basicedu* 5, No. 6:

d. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menurut Gagne membagi kategori hasil belajar yaitu:

1. Informasi verbal

Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya. Informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai fakta, prinsip, nama generalisasi.

2. Keterampilan intelektual

Keterampilan Intelektual merupakan kapabilitas keterampilan intelektual untuk dapat membedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar.

3. Strategi kognitif

Strategi Kognitif. Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis.

4. Sikap

Sikap adalah kecenderungan merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian berdasarkan stimulus tersebut.

Respon yang diberikan seseorang terhadap suatu objek mungkin positif mungkin pula negatif. Tergantung penilaian terhadap objek yang dimaksud.

5. Keterampilan motorik.

Ketrampilan motorik merupakan keterampilan seseorang bisa dilihat dari kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot serta badan yang diperlihatkan oleh orang tersebut dalam belajar.²⁵

Dalam sistem pendidikan nasional tujuan instruktural menggunakan klasifikasi hasil belajar dan Benyamin bloom yang secara garis membainya menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, evaluasi.
 - a) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan lain sebagainya.
 - b) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan

²⁵ Nasution, (2018) "Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne," Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains 6, No. 02.

diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

- c) Penerapan pada tingkat ini siswa mampu untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, didalam konsisi pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan menerapkan apa-apa yang dipelajari.
- d) Analisis adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk untuk mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat.
- e) Sintetis adalah kemampuan menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Siswa dapat menempatkan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan, dengan penekanan menciptakan makna baru dari suatu struktur.
- f) Evaluasi adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan tentang nilai-nilai suatu gagasan atau bahan-bahan kajian. Mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, prosedur kerja, dan lain-lain, dengan

menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.²⁶

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.²⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang merupakan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan. “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri,

²⁶ Cahyono,(2019) “*Pengetahuan ; Artikel Review.*”No.1

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar.* (Jakarta:Bumi Aksara 2004)

sehingga tidak terdapat dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences), maupun ilmu pendidikan”.²⁸

IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Perpaduan tersebut dimaksudkan untuk membiasakan anak sejak usia sekolah dasar dalam memecahkan masalah sosial dengan pendekatan secara utuh tidak terkotak-kotak dari berbagai disiplin ilmu sosial.²⁹

Fokus kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS sebagai pelajaran yang mempelajari bahan kajian geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, tata negara yang disajikan secara sistematis dan psikologis. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS mencakup kajian terpadu ilmu-ilmu sosial seperti, antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta diperluas dengan materi humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam. Dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk mengarahkan siswa mampu berfikir kritis dan kreatif. Namun dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah sering terjadi kesulitan penyampaian materi

²⁸ Ginanjar Et Al., (2019) “Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SMP Al-Azhar 29 Semarang,” 101.

²⁹ Yuanta, (2020) “Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar,” 92.

pembelajaran IPS kepada siswa. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai menjadi salah satu penyebabnya.³⁰

Islam dengan sangat jelas menekankan pentingnya fungsi kognitif (akademik) dan indrawi (perasa) sebagai sarana pembelajaran yang sangat penting. Al-Qur'an memuat beberapa ayat yang baik secara langsung maupun tidak langsung menyerukan untuk dipelajari guna memajukan ilmu pengetahuan.³¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ الْقَلَمَ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pemanfaatan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al Alaq 1-5).

Sangat jelas bagaimana Surah Al-Alaq berhubungan dengan gagasan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sempurna dengan kemampuan yang luar biasa, terutama akal. Sebagaimana dinyatakan di awal Surat Al-Alaq, Allah memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnya seefektif mungkin. Iqra jika diartikan memiliki arti yang sangat luas; setidaknya, dapat dipahami isinya untuk memberikan metode

³⁰ *Ibid.*

³¹ Syah, *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Logos 2006)

mendasar dalam mendidik orang dengan mengembangkan kapasitas intelektual mereka sendiri.³²

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu negara berdasarkan sosiokultural, psikologis, ekonomi dan politis. Hasbulloh menyebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. UU no. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 16 menyebutkan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan IPS menurut *National Council for Social Studies* (NCSS) adalah “*to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world*”.³³ IPS merupakan bagian dari fungsi sekolah untuk memelihara martabat masyarakat melalui penanaman nilai, maka fokus IPS adalah nilai kemanusiaan dalam suatu kelembagaan (pranata) dan hubungan baik antar manusia maupun manusia dengan lingkungannya, serta penekanan IPS diarahkan guna membantu peserta didik

³² Daroini, (2020) “*Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab Skripsi.*”

³³ Riswan et al, (2022) “*The Role of Economic in Social Studies Education.*” *The Kalimantan Social Studies Journal* 3, No. 2

mengembangkan kompetensi dan sikap sebagai warga negara, yakni bagaimana peserta didik hidup dalam masyarakat. Untuk merealisasikan itu semuanya maka, kegiatan belajar mengajar tidak terbatas pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, melainkan meliputi aspek akhlak (afektif) agar siswa dapat menyadari bahwa kehidupan sekarang penuh masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan.³⁴

Tentang tujuan IPS juga disebutkan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.
- 2) Menyiapkan siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, membentuk *inquiry skills*, mengembangkan sikap nilai.
- 3) Membantu anak dapat berpikir logis, mengembangkan rasa toleransi.
- 4) Membantu anak agar dapat mengemukakan ide-ide secara selektif, secara lisan dan tertulis.
- 5) Membantu anak mengerti dunia hidupnya dalam mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- 6) Mengembangkan rasa estetika, etika, menghormati orang lain, memanfaatkan waktu senggang dan sebagainya.³⁵

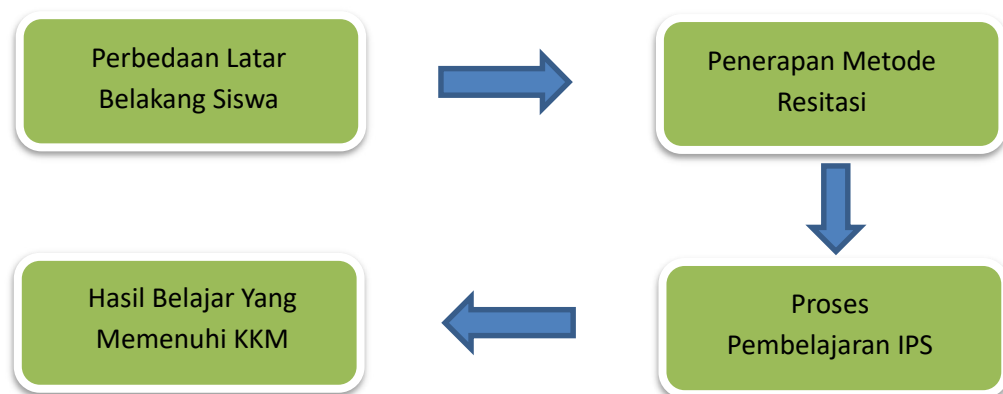
³⁴ Rosyad and Zuchdi, (2018) "*Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP,*" 86. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* 5, No. 1

³⁵ Miftahuddin, (2016) "*Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global.*" *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, No. 2

B. Kerangka Berpikir

Sebagai landasan berpikir untuk memperkuat sub fokus yang melatar belakangi penelitian ini, kerangka berpikir peneliti memandu proses berpikirnya. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir diperlukan untuk membantu penyelidikan menjadi lebih terfokus secara sempit. Jadi, untuk memperjelas konteks penelitian, teknik, dan penggunaan teori dalam penelitian, diperlukan kerangka kerja untuk menetapkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut. Teori dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini akan digabungkan dalam penjelasannya. Jika suatu penelitian berkaitan dengan atau berhubungan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran penelitian perlu disajikan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, “metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci”.³⁶ Dengan deskripsi kualitatif sebagai metode penelitian, yang menghasilkan deskripsi tertulis dan verbal tentang individu dan perilaku yang dapat diamati secara langsung dan dijelaskan secara naratif berdasarkan data temuan tujuan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti membangun gambaran yang kompleks dengan memeriksa secara cermat kata-kata laporan terperinci yang ditulis dari sudut pandang responden.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan. jenis *field research* merupakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan yang luas dapat dikatakan luas karena peneliti harus melakukan terjun penelitian langsung atau terjun ke lapangan (lokasi penelitian). Berdasarkan fakta dan data yang terjadi di lapangan yang ada kaitannya dengan penerapan Metode *Resitasi* dalam upaya mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong, Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data langsung dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus hadir di lapangan. Peneliti kualitatif harus menyadari sepenuhnya pemanfaatan mereka sebagai peneliti, perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, dan komunikator temuan.³⁷

Menurut Noer Mujahir, penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan peneliti, sehingga penting untuk menggunakan orang sebagai instrumen penelitian.³⁸ Menurut Sugiyono, Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*).³⁹

Oleh Karena itu, temuan penelitian kualitatif tergantung pada peneliti. Modal utama sekaligus tolak ukur untuk diterima atau ditolak sepenuhnya melalui diskusi atau debat adalah kredibilitas, reputasi, dan keahlian.⁴⁰ Peneliti dilibatkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti pertama-tama melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, dan meminta izin untuk melakukan studi observasional. Kedua, mengamati terlebih dahulu lingkungan sekitar sekolah yang meliputi siswa, dan mengumpulkan informasi dari guru berupa detail penelitian yang saya lakukan di sekolah tersebut. Ketiga, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penelitian (tidak sekaligus). Dalam

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

³⁸ Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 8.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

⁴⁰ Djunaedi Ghony and Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: R-Ruz Media, 2012), 95.

penelitian ini, peneliti berpemanfaatan sebagai alat, berpartisipasi dalam kerja lapangan secara langsung untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu, penerapan Metode *Resitasi* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian adalah di SMP Islam Almaarif Singosari Malang Sedangkan pembahasan objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang arah, objek dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini, maka perlu diuraikan pengertian judul yang jelas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran, sebagai berikut:

1. Metode *Resitasi* yang dimaksud disini adalah sebuah metode pembelajaran yang difokuskan supaya siswa aktif dalam melaksanakan belajar dengan pemberian tugas dari guru mata pelajaran, sehingga siswa dapat belajar dan mencari pengetahuan baru dengan cara mereka sendiri dengan tetap dalam bimbingan guru. Dengan demikian, Metode *Resitasi*, dapat memberikan stimulus untuk belajar kepada siswa dalam rangka kegiatan belajar mengajar siswa.
2. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari sebagaimana objek dari penelitian ini.

3. Evaluasi dan monitoring penerapan Metode *Resitasi*, disini yaitu hasil Ulangan Harian siswa setelah diterapkannya Metode *Resitasi* sebagai bentuk skor hasil belajar siswa.

E. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian dimana data menempel, diambil, dan dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Arikunto mengatakan bahwa subjek dimana data dapat dikumpulkan adalah apa yang ditunjukkan dalam konteks ini dengan istilah "sumber data" dalam penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Suharsimi Arikunto mendefinisikan sumber data primer sebagai sumber yang memberikan pengumpul data akses ke data secara langsung.⁴¹ Informan yang dipilih dianggap yang paling mengetahui terhadap masalah pada penelitian ini yaitu Wakil Kepala Kurikulum, guru IPS kelas VIII serta beberapa siswa kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari yang berodimisili di rumah dan di pesantren.

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat bersumber dari atau disajikan dalam bentuk dokumen terkait.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknis data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan data yang diinginkan:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi atau observasi langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang subjek yang dipelajarinya. Peneliti melakukan observasi untuk penelitian ini dengan memantau proses belajar mengajar siswa dan guru. Observasi ini berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini. Peneliti telah mengamati apa yang terjadi di lapangan sejak pertama kali peneliti berkunjung ke sekolah. Dengan menggunakan teknik ini, informasi tentang objek yang sedang dipelajari segera dikumpulkan.

Peneliti akan terus melakukan observasi sampai semua data yang dibutuhkan terkumpul, tidak hanya sekali tetapi beberapa kali, sehingga data tersebut dapat menunjukkan apakah penelitian ini dapat dilaksanakan.

2. Wawancara

Dalam Mengumpulkan informasi tentang penerapan Metode Resitasi dalam mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, peneliti menggunakan panduan wawancara dengan sejumlah pertanyaan. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi yang nantinya akan digunakan sebagai sumber bahan pembuatan instrumen wawancara sebelum melakukan mekanisme wawancara ini secara sistematis. Peneliti mewawancarai wakil kepala kurikulum dan guru IPS Kelas VIII, yang

bertugas melaksanakan program sekolah dan beberapa siswa kelas VIII Unggulan yang mewakili siswa yang berdomisili di rumah dan di pesantren yang ada di kelas. Peneliti mengambil beberapa informan dari siswa sesuai pertimbangan dari prinsip kecukupan dan kesesuaian informan dari penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara dan ditanyakan kepada informan untuk menggali informasi yang sesuai dengan permasalahan.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan buku-buku atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan penerapan Metode *Resitasi* dalam pembelajaran IPS. Peneliti juga mengumpulkan informasi dari siswa melalui kegiatan yang berkaitan dengan penerapan Metode *Resitasi* di dalam kelas, dalam bentuk foto.

G. Analisis Data

Metode analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah yang diangkat oleh penelitian ini. Data yang dikumpulkan diolah menjadi ringkasan masalah, diperiksa, dan dikontraskan dengan teori ilmiah yang sedang dibahas sebelum kesimpulan dibahas. Analisis data terdapat 3 jalur yaitu:

Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Kegiatan menyeleksi, merumuskan hal-hal yang penting serta mengelompokkan dan mengumpulkan data merupakan reduksi data dalam penelitian ini dengan maksud untuk mempermudah penyeleksian data sehingga menjadi satu kesatuan data yang lengkap dan terstruktur. Untuk membuat data terstruktur dan menghasilkan kesimpulan dan diskusi yang membantu pembaca dan peneliti lain memahami tujuan peneliti dan hasil yang diinginkan, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian serta wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari pengelompokan data yang disatukan sebagai hasil pengumpulan data di lapangan selama proses penelitian. Nantinya, data tersebut akan dikumpulkan sehingga dapat dibuat kesimpulan penelitian.

3. Penarik Kesimpulan

Agar hasil temuan dari proses penelitian mencapai kesimpulan atau mendapatkan konfirmasi akhir, perlu dilakukan penyulingan intisari dari data yang telah terkumpul selama prosedur berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan terakhir setelah semua data dikumpulkan, diperiksa, dan disajikan, dan dalam penelitian ini, kesimpulan merupakan ringkasan dari data sebagai tanggapan terhadap tujuan utama penelitian. Peneliti

menggunakan informasi dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung kesimpulan ini.

H. Prosedur Penelitian

Empat tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, Tahap pertama adalah pra penelitian atau observasi, yaitu tindakan peneliti dalam membuat proposal penelitian. Langkah kedua adalah penelitian, yaitu proses penggalian data lapangan oleh peneliti. Langkah ketiga adalah manajemen data, yang mencakup transkripsi temuan penelitian, reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan. Keempat, membuat laporan penelitian yang menguraikan temuan penelitian.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, diperlukan teknik pemeriksaan untuk memastikan kebenaran data. Tingkat kepercayaan, kepastian, dan ketergantungan adalah beberapa karakteristik yang diperhitungkan saat menerapkan teknik inspeksi.⁴² Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah seseorang dapat mempercayai data penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif, triangulasi sumber mengacu pada membandingkan dan mengkontraskan tingkat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode dan alat. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi penelitian terkait, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang

⁴² Djunaedi Ghony dan Fauzan, *Ibid*, hlm 322

tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu, dan membandingkan perspektif dari orang lain.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Unggulan, Wakil kepala Kurikulum, dan beberapa siswa kelas VIII Unggulan dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati dilapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan di SMP Islam Almaarif Singosari Malang telah didapatkan gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan yang didapatkan dari Kepala Tata Usaha Sekolah dan website resmi sekolah yaitu <https://www.smpialmaarif01sgs.sch.id/> sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

a. Profil SMP Islam Almaarif Singosari

Nama Sekolah	: SMP Islam Almaarif Singosari
NPSN	: 20517453
NSS	: 204051805795
Alamat	: Jl. Ronggolawe No. 19 RT 07 RW 03
Desa / Kelurahan	: Pagentan
Kecamatan	: Singosari
Kabupaten / Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: (0341) 458346
Email	: smpi_alma01sgs@yahoo.co.id

b. Sejarah Berdirinya SMP Islam Almaarif Singosari



Gambar 4. 1 Foto Sekolah SMP Islam Almaarif Singosari

Perguruan swasta merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional. Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan RI yaitu pada tahun 1923 saat bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman penjajahan Belanda.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengalami beberapa kali perubahan status, antara lain:

1. Tercatat, mulai 1977 s.d. 1980
2. Terdaftar, mulai tahun 1980 s.d. 1985
3. Diakui, mulai tahun 1985 s.d. 1990
4. Disamakan, mulai tahun 1990 s.d. 2005
5. Terakreditasi A, mulai tahun 2005 s.d. 2016

Selama kurun waktu hampir 44 tahun, SMP Islam Almaarif 01 Singosari telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Almaarif 01 Singosari mulai dari awal berdiri sampai sekarang ialah:

Tabel 4. 1 Daftar Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
Drs. H. Moh. Zannur Habib	1977 - 1985
Drs. H. Ali Djaja	1985 - 1993
H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I	1993 - 2004 dan 2008 - 2012
Achmad Effendi, S.Ag	2012 - 2016
H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd	2004 - 2008 dan 2016 - 2021
Evi Mauludiyah S.Pd, M.Pd	2021 - Sekarang

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

“Mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islami serta unggul dalam aspek akademik dan spiritual dengan berlandaskan Aqidah Ahlussunah wal Jamaah Annaahdiyah”

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas IMTAQ
- b) Meningkatkan Profesionalitas Guru
- c) Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif
- d) Menerapkan sistem Pembelajaran yang efektif
- e) Menjalinkan Kerjasama secara berkelanjutan
- f) Mewadahi bakat & Minat siswa
- g) Mendorong inovasi pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK

d. Struktur Organisasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Adapun struktur organisasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sebagai berikut:

- a) Komite Sekolah: H. M. Anas Noor, SH, MH
- b) Kepala Sekolah: Evi Mauludiyah, M.Pd
- c) Bendahara Sekolah: Dewi Kartika Sari, S.Pd
- d) Kepala Tata Usaha: Yoga Prasetya Danuviarta, S.Kom
- e) Waka Kurikulum: Novy Achdiati, S.Pd
- f) Waka Kesiswaan: Hj. Khuzaimah, B.A
- g) Waka Humas: Devi Nur Avita, S.Psi
- h) Waka Sarana Prasarana: Maulana Fatih, S.Pd

Berdasarkan buku Katalog Pendidikan Tahun 2022-2023 SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang diketahui bahwasanya secara keseluruhan peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tahun pembelajaran 2022/2023 berjumlah 479. Dimana pada setiap tingkatan kelas terdapat program pemisahan kelas yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Adapun program tersebut adalah kelas unggulan, kelas tahfidz, dan kelas regular.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Resitasi* Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari Malang.

Dalam memberikan pemahaman yang signifikan terhadap siswa diperlukan metode yang tepat sehingga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti di SMP Islam Almaarif Singosari membebaskan kepada seluruh guru untuk mengatur jalannya kegiatan

belajar mengajar. Akan tetapi pada pihak waka kurikulum menyarankan untuk menerapkan Metode Resitasi dalam setiap akhir pembelajaran. Yang mana diharapkan untuk menjadi tolak ukur siswa terhadap pemahaman pada KBM yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah penerapan metode resitasi yang pertama yaitu tujuan yang akan dicapai dalam menerapkan metode resitasi. Hal ini diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum Ibu Novy Achdiaty, S.Pd.

“Tidak ada ketentuan terhadap perangkat pembelajaran. Dikarenakan setiap guru itu sudah melakukan MGMP dan diharapkan bisa leluasa dalam melaksanakan KBM dan dapat menerapkan apa yang didapatkan dari MGMP”⁴³

Hal ini juga didukung pada jawaban pertanyaan selanjutnya:

“Akan tetapi untuk metode resitasi pihak sekolah mewajibkan untuk diterapkan pada setiap pembelajaran dengan model yang dibebaskan dari guru masing-masing, dengan harapan menjadikan siswa lebih memahami apa yang dipelajari, itu pun juga diserahkan kembali kepada guru kapan diterapkannya, ada yang diawal dan diakhir, dan nanti menjelang pelaksanaan UTS dan PAS, guru dituntut untuk mendata siswa yang belum menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan untuk menjadi syarat mengikuti Ujian”⁴⁴

Berdasarkan penuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah memberikan keleluasaan terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dan dapat membawa siswa pada KBM yang menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut dibenarkan oleh guru IPS kelas VIII, Bapak Muhammad Fajrussalam, S.Pd sebagai berikut:

⁴³ Wawancara dengan Ibu Novy Achdiaty, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum, Tanggal 18 November 2023

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Novy Achdiaty, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum, Tanggal 18 November 2023

“Benar Mas, disini disetiap pertemuan diharuskan untuk melakukan sebuah kegiatan resitasi. Akan tetapi pihak sekolah memberikan keleluasaan perihal bentuk resitasi tersebut. Menurut saya kegiatan tersebut juga sangat baik untuk diterapkan. Mengingat siswa disini memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda”⁴⁵

Disamping keleluasaan tersebut tidak berarti bahwa seutuhnya KBM diserahkan kepada guru, akan tetapi pihak sekolah juga mengawasi dan memberikan suatu kewajiban terhadap guru untuk memberikan evaluasi kepada siswa terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi. Dan nanti juga menjadi syarat siswa untuk dapat mengikuti ujian UTS dan PAS. Dengan demikian perihal notabene siswa yang mayoritas anak pesantren yang memiliki waktu untuk belajar yang sedikit, tidak lagi menjadi masalah dan dapat terbantu dengan menerapkan metode resitasi. Sehingga guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing kegiatan belajar siswa diluar sekolah.



Gambar 4. 2 Penerapan Metode Resitasi Berupa Pemberian Tugas

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fajrussalam, S.Pd, Guru IPS Kelas VIII Unggulan, Tanggal 18 November 2023

Langkah-langkah yang kedua adalah jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan. Sejalan dengan hasil yang disampaikan oleh Ibu Waka Kurikulum, Bapak Muhammad Fajrussalam, S.Pd selaku Guru IPS Kelas VIII Unggulan menambahkan perihal penerapan Metode Resitasi dalam Pelajaran IPS, beliau menyampaikan :

“Hampir disetiap pelajaran saya menerapkan metode tersebut, dikarenakan setelah pemberian stimulus terhadap siswa ataupun pemberian materi pada siswa pada jam pelajaran pertama, perlu saya ketahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga dengan evaluasi tersebut bisa menjadi bekal, apakah di pertemuan yang akan datang bias melanjutkan materi ataupun mengulang kembali materi yang telah berlalu”⁴⁶

Berdasarkan penyampaian tersebut, Bapak Fajrussalam menekankan kembali seberapa penting penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar yang mana bisa menjadi pedoman apakah melanjutkan materi atau mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Beliau juga selalu menerapkan metode resitasi dalam pelajaran IPS. Dengan menyesuaikan kemampuan siswa berupa pemberian tugas secara lisan, tugas kelompok, merangkum dan menjawab soal di buku. Seperti halnya tambahan jawaban dari Bapak Muhammad Fajrussalam, S.Pd sebagai berikut :

“Biasanya saya beri tugas merangkum, memberikan soal dan tanya jawab secara lisan dan jawaban tersebut langsung dipresentasikan di depan kelas. Metode resitasi tersebut juga dapat

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fajrussalam, S.Pd, Guru IPS Kelas VIII Unggulan, Tanggal 18 November 2023

menjadikan siswa yang malas menjadi aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar”⁴⁷



Gambar 4.3 Siswa presentasi tugas kelompok

Syahrul dari kelas 8 E menambahkan jawabannya sebagai berikut:

“Benar Mas, pada setiap pelajaran IPS pak Fajrus selalu memberikan pertanyaan. Biasanya langsung disuruh menjawab pertanyaan, biasanya diberi PR, biasanya merangkum, biasanya presentasi di depan kelas”⁴⁸

Dengan tambahan paparan tersebut dapat peneliti fahami bahwa penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII Unggulan memang benar adanya dan dengan menerapkan metode resitasi dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

2. Kekurangan Dan Kelebihan Penerapan Metode Resitasi Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari.

Setiap pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan suatu produk terbaru terhadap siswa. Seperti dalam ranah

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fajrussalam, S.Pd, Guru IPS Kelas VIII Unggulan, Tanggal 18 November 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Syahrul Huzaeni, Siswa Kelas VIII E Unggulan, Tanggal 18 November 2023

kognitif, psikomotorik, dan emosional. Pada keputusan dari pihak sekolah yang mewajibkan guru untuk menerapkan metode resitasi pun banyak aspek yang perlu diperhatikan pula. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Muhammad Fajrussalam, S. Pd:

“Penerapan metode resitasi ini kelemahannya apabila terdapat tugas kelompok, dikarenakan berbedanya latar belakang siswa antara siswa yang domisili di pesantren dan di rumah. Siswa yang domisili di rumah mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar, tidak seperti siswa yang domisili nya di pesantren yang harus merelakan waktu istirahatnya untuk belajar. Sehingga dikala mengerjakan tugas kelompok, siswa rumahan akan memilih siswa yang sesama rumahan, tidak mau memilih siswa yang domisili di pesantren. Sehingga proses perkembangan siswa menjadi monoton. Yang siswa rumahan bisa lebih berkembang karena memiliki teman kelompok yang sama-sama bisa diajak bekerja sama dengan kualitas pengerjaan yang lebih baik”⁴⁹

Berdasarkan penuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode resitasi adalah dikala pemberian tugas kelompok. Langkah selanjutnya yaitu pemberian waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Karena perbedaan latar belakang siswa antara anak pesantren dan rumahan yang memiliki kesempatan belajar yang berbeda. Anak pesantren memiliki waktu belajar hanya dikala setelah selesai kegiatan pesantren. Dan waktu tersebut kurang efektif untuk digunakan belajar, karena siswa sudah lelah melakukan berbagai aktifitas sehari. Dengan perbedaan latar belakang kemampuan siswa untuk belajar tersebut menjadi sulit untuk mengerjakan tugas. Sehingga ketika pemberian tugas yang kurang sesuai dengan kemampuan dan latar

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fajrussalam, S.Pd, Guru IPS Kelas VIII Unggulan, Tanggal 18 November 2023

belakang peserta didik justru akan membuat peserta didik akan semakin kurang semangat dalam mengerjakannya. Namun sebaliknya ketika tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang peserta didik akan semakin menumbuhkan semangat dalam mengerjakannya. Khususnya pada tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Penyakit mengerjakan tugas dalam kelompok adalah adanya sebagian peserta didik yang aktif sementara yang lainnya pasif. Akhirnya peserta didik bekerja secara individu karena yang lainnya tidak mau ambil pusing dengan tugas yang diberikan. Seperti yang dikatakan Syahrul kelas 8E:

“Iya benar. Saya domisili di Pondok. Memang benar saya mempunyai waktu belajar sedikit sehingga sulit untuk koordinasi dengan anggota kelompok yang domisili di rumah. Sehingga terkadang yang mengerjakan tugas kelompok adalah anak rumahan. Saya sedikit ikut mengerjakan dikala di kelas sebelum mengumpulkan tugas. Saya mengerjakan tugas individu dikala setelah selesai kegiatan di Pondok pada jam 11 malam. Biasanya sebelum tidur saya menyempatkan mengerjakan sampai saya sudah kantuk, dan itu kurang maksimal terkadang saya lanjutkan di sekolah sebelum mengumpulkan tugas.”⁵⁰

Dari penuturan Syahrul, dapat disimpulkan bahwa anak yang domisili di Pesantren, merasa keberatan apabila mendapatkan tugas terlebih lagi tugas kelompok. Karena harus menyempatkan dikala teman-teman lain sudah istirahat. Sehingga fokus belajarnya pun juga tidak maksimal karena pastinya juga sudah capek menjalankan berbagai

⁵⁰ Wawancara dengan Syahrul Huzaeni, Siswa Kelas VIII E Unggulan, Tanggal 18 November 2023

aktifitas sehari penuh. Berbeda dengan Zaidan kelas 8D, dia domisili di rumah.

“Iya Mas. Kadang teman saya yang di pondok itu sulit untuk diajak mengerjakan tugas kelompok. Karena ada diniyah dll. Sehingga biasanya yang mengerjakan tugas kelompok adalah anak rumahan. Kadang mereka juga ikut mengerjakannya di kelas pas mau mengumpulkan tugas. Kalau saya mengerjakan tugas dikala setelah selesai sholat isya’. Sampai kantuk, biasanya sampai jam 10 malam”⁵¹

Dari pemaparan tersebut, menjadi landasan bahwa kelemahan dari metode resitasi di SMP Islam Almaarif Singosari adalah latar belakang siswa yang berdomisili di pesantren yang mempunyai sedikit waktu karena banyak aktifitas di pesantren.

Disamping kelemahan itu, pasti terdapat kelebihan. Siswa merasakan senang dengan adanya metode resitasi. Dengan diterapkannya metode resitasi, menjadikan siswa giat belajar. Belajar karena mengerjakan tugas. Dengan belajar siswa dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Seperti halnya yang dikatakan Nazil dari kelas 8E sebagai berikut:

“Saya senang apabila mendapatkan tugas untuk merangkum, disamping saya dapat menuliskan pemahaman saya, juga dapat mencari hal-hal baru yang belum saya ketahui yang ada di buku. Tidak hanya merangkum, tetapi juga dengan soal-soal yang diberikan di akhir pelajaran. Terkadang juga saya disuruh menjawab pertanyaan didepan kelas dan menjelaskan dihadapan teman-teman yang lain”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Zaidan Ali Wafa, Siswa Kelas VIIID Unggulan, Tanggal 18 November 2023

⁵² Wawancara dengan M. Nazil, Siswa Kelas VIII E Unggulan, Tanggal 18 November 2023

Dia mengatakan bahwa dengan diterapkannya metode resitasi didalam pelajaran IPS, bisa menjadikan dia mengetahui hal-hal baru yang belum dia ketahui. Dan juga menjadikan dia untuk dapat mengeksplorasi hal-hal baru dari buku-buku sumber belajarnya. Dia juga menambahkan bahwa di dalam kelas kegiatan belajar mengajar dikemas dengan cukup menarik sehingga menjadikan siswa ingin tahu terhadap materi yang akan disampaikan oleh gurunya. Seperti yang dikatakan Syahrul kelas 8E sebagai berikut:

“Saya sangat suka dan semangat dalam pelajaran IPS, karena dengan adanya tugas merangkum menjadikan saya untuk membaca dan meringkas materi. Akan tetapi materi tersebut belum diajarkan menjadikan pemahaman saya kurang begitu mendalam. Sehingga setelah pemberian tugas tersebut saya menjadi lebih bersemangat untuk memahami apa yang telah saya rangkum”⁵³

Bapak Muhammad Fajrussalam, S. Pd menambahkan:

“Iya Mas, siswa dikala didalam kelas itu sangat suka dikala ada tugas. Mereka merasa bebas untuk mencari tau hal-hal yang mereka rasa belum diketahui. Terkadang juga mereka menjadi sering untuk bertanya perihal keterkaitan materi dengan hal-hal yang mereka ketahui. Dengan demikian penerapan resitasi itu sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa.”

Dari penjelasan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat otomatis muncul setelah menerapkan metode resitasi. Sehingga siswa menjadi aktif dan akan lebih sering bertanya untuk memperdalam pemahamannya.

⁵³ Wawancara dengan Syahrul Huzaeni, Siswa Kelas VIII E Unggulan, Tanggal 18 November 2023



Gambar 4. 4 Siswa Aktif Menyimak Penjelasan Dari Guru

3. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari.

Merupakan tujuan utama dari penerapan metode resitasi adalah melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kali ini merupakan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan yang dapat dilihat setelah menerapkan metode resitasi. Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Dengan menerapkan langkah metode resitasi, siswa yang memiliki waktu belajar yang sedikit, akan dapat membaca materi dan dapat belajar kembali. Begitupun siswa yang malas, dikala di dalam

kelas tidak begitu aktif dan tidak begitu mendengarkan guru, juga otomatis akan belajar dikala mendapatkan tugas. Selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan sebagai bentuk monitoring terhadap kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Seperti yang dikatakan Bapak Fajrussalam, S. Pd sebagai berikut:

“Metode resitasi sangat membantu untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kita tidak akan mengetahui seberapa faham siswa yang memiliki latar belakang pesantren dan rumahan. Seberapa faham siswa yang aktif di dalam kelas dan siswa yang malas di dalam kelas. Selama saya menerapkan metode ini, siswa pemahaman siswa lebih merata secara keseluruhan. Karena mereka menjadi ambisi untuk belajar kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil belajar siswa kelas unggulan ini juga menjadi meningkat dikala saya menerapkan metode ini. Berbeda lagi dengan dikala hanya menerapkan metode ceramah yang hanya dianggap sebagai cerita oleh siswa. Dan siswa tidak dapat memberikan timbal balik terhadap apa yang sudah saya sampaikan”⁵⁴

Dengan pemaparan tersebut memberikan bukti bahwa penerapan metode resitasi dapat memberikan upaya dalam mencapai hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Novy Achdiaty, S.Pd sebagai berikut:

“Memang benar. Penerapan metode resitasi adalah pengulangan materi yang telah diajarkan. Dengan demikian materi yang telah diajarkan tidak hanya sebatas disampaikan oleh guru di dalam kelas, akan tetapi siswa juga mengulanginya dengan melalui belajar mandiri tersebut. Dan berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa. Dengan peningkatan hasil belajar siswa, menjadi tujuan utama adanya pembelajaran. Guru juga menjadi berhasil dalam mengajar siswa. Dan penyusunan kurikulum selama ini juga memberikan manfaat terhadap tujuan utama tersebut.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fajrussalam, S.Pd, Guru IPS Kelas VIII Unggulan, Tanggal 18 November 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Novy Achdiaty, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum, Tanggal 18 November 2023

Syahrul kelas 8 E menambahkan:

“Benar Mas, dengan adanya tugas saya menjadi ingat kembali perihal materi yang telah diajarkan. Kadang saya malas untuk belajar, tetapi dengan adanya tugas saya menjadi belajar. Apalagi dikala UTS dan PAS, saya hanya membaca-membaca tugas yang telah diberikan dan ternyata menjadi soal ulangan. Jadinya nilai saya menjadi meningkat”⁵⁶

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu disadari yakni yang diharapkan oleh guru terhadap peserta didiknya adalah bahan pelajaran yang diterima siswa dapat dikuasainya dengan baik. Olehnya itu, maka salah satu cara yang ditempuh adalah tugas dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan. Dengan demikian penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 5 1 Daftar Pengumpulan tugas dan Nilai Mata Pelajaran IPS Kelas 8 Unggulan

NO	NO INDUK	NAMA	NILAI		
			1	2	3
1	10655	ABI WAQQASH	100	100	100
2	10658	AHMAD HAFIDZ ANSHORI	100	100	100
3	10682	BAGUS RISKY EZRA PRATAMA	100	100	100
4	10704	FARHAT DHUHA RAMADHAN	100	100	75
5	10706	FREZA ARKA FARREL ANZALDY	100	80	100
6	10716	KHANZA MAULANA ZIMRAN	100	100	100
7	10735	MOH. RADITYA PUTRA PRADANA	80	75	75
8	10737	MOHAMMAD NAFIS RAMADHANI	100	100	100
9	10742	MUHAMMAD ARBI RAMADHAN	80	75	75
10	10744	MUHAMMAD DAFFA FATONI RAZA	100	80	100
11	10752	MUHAMMAD GHOZY AL FARISI	100	100	100
12	10756	MUHAMMAD MAULANA MUZACKY	100	100	100
13	10766	ZAIDAN ALI Wafa	100	100	100
14	10779	RAFAN JIBRAN ZABIR	100	100	100
15	10780	SYAHRUL HUZAENI	100	75	100

⁵⁶ Wawancara dengan Syahrul Huzaeni, Siswa Kelas VIII E Unggulan, Tanggal 18 November 2023

16	10793	WAHYU NUR ROZIKIN	100	75	100
17	10794	WILDAN TSANI MUBAROK	100	75	100
18	10749	MUHAMMAD FADLI AL GHOZI	80	75	100
19	10764	MUHAMMAD NAZIL	100	75	100
20	10801	MUHAMMAD AR RAYYAN NIZAR SUDIBYO	100	100	100

- Nilai 1 diperoleh dari tugas merangkum dan cara mendapatkan nilai 100 apabila siswa dapat menyajikan hasil rangkuman sesuai dengan materi yang ada dan memberikan pokok pembahasan yang lengkap. Apabila kurang lengkap mendapatkan nilai 80.
- Nilai 2 diperoleh dari tugas mengerjakan soal uraian yang ada di buku. Yang mana jumlah soal berjumlah 5 dan setiap soal mempunyai nilai 25.
- Nilai 3 diperoleh dari tugas mengerjakan soal uraian yang ada di buku. Yang mana jumlah soal berjumlah 5 dan setiap soal mempunyai nilai 25.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS di Kelas VIII

Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.

Berdasarkan hasil paparan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat berbagai macam data terkait penerapan metode resitasi dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif Singosari. Dari paparan data yang telah dilakukan wawancara dengan beberapa informan seperti beberapa siswa kelas VIII unggulan, guru mata pelajaran IPS dan wakil kepala kurikulum dan juga berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi. Tahapan selanjutnya adalah analisis data, dimana analisis data kualitatif menghubungkan data dengan kata atau kalimat yang telah peneliti susun berdasarkan hasil dari objek penelitian.

Dalam data yang peneliti peroleh, terdapat beberapa alasan kuat terkait bukti bahwa telah menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari. Sehingga menjadikan siswa semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan penerapan metode resitasi adalah menjadi sebuah penunjang dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS dan bentuk tugas yang diberikan tidak memberatkan sehingga sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda antara siswa pesantren

dan rumahan. Kedua alasan tersebut akan peneliti uraikan dalam pembahasan dibawah ini.

Sesuai dengan yang diinginkan pemerintah dalam hal Pendidikan. Bahwa dalam peraturan pemerintah Nomor 57 tahun 2021 yang membahas tentang keaktifan siswa, bahwa sekarang harus menerapkan *Active Student* yang mana siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dan menurut teori yang dikemukakan oleh Syaiful, menyatakan bahwa segala cara penyajian materi di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.⁵⁷

Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan metode resitasi yang diterapkan dikala pembelajaran IPS di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari untuk mengetahui peningkatan hasil dari proses belajar mengajarnya. Metode resitasi sendiri merupakan bentuk pemberian tugas yang diberikan oleh guru sebagai bentuk penunjang dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sebelumnya. Oleh karena itu metode ini selalu diterapkan oleh guru untuk mengevaluasi guru sekaligus siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kognitif pemahaman siswa terkait materi pembelajaran IPS. Bagi siswa kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari tentunya memberikan timbal balik positif terkait penerapan metode resitasi ini. Dikarenakan dengan pemberian tugas yang mampu memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi materi

⁵⁷ Syaiful and Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002).

pembelajaran yang lebih dalam dan juga memberikan pengetahuan yang lebih luas.

Ketika guru dapat menyesuaikan kemampuan siswa dikala pemberian tugas, tentu akan lebih memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dikarenakan tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Contoh tugas yang diberikan adalah berupa merangkum materi yang telah diajarkan, siswa dituntut untuk menjelaskan pertanyaan yang diberikan di depan kelas, dan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa justru akan memberikan dampak negative terhadap kemauan belajar siswa. Bahkan siswa juga akan membenci gurunya dan juga pelajaran IPS. Hal inilah yang menjadi pemicu guru IPS untuk selalu mengevaluasi dan berinovasi mengembangkan ide-ide kreatif dan terbaru dalam pemberian tugas yang sekiranya dapat diterima dan mampu dikerjakan oleh siswa.

Pada point selanjutnya ketika peserta didik mengerjakan tugas yang berhubungan dengan tempo waktu, biasanya peserta didik disiplin dalam pengerjaannya begitupun dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal itu dapat dibuktikan sikap disiplin siswa saat pengumpulan tugas yang telah

didata guru pada tabel 5.1. Hal ini menunjukkan kedisiplinan siswa yang ada pada kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari.

Metode ini dapat dijumpai dalam al-Qur'an yang sekaligus hal itu menjadi dasar bagi guru IPS dalam menelaahnya secara matang. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾
وَلَا تَمُنُّنْ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya: “Hai orang yang berselimut. Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”⁵⁸

Ayat di atas memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW; wahai yang berselimut, yakni Nabi Muhammad SAW, bangkitlah dengan sempurna dan giat, lalu berilah peringatan mereka yang lengah dan melupakan Allah⁵⁹ Kata yang menggambarkan makna metode resitasi dalam pembelajaran IPS dari ayat di atas adalah *ya ayyuhal muddatstsir, qum fa anzir*, artinya wahai orang yang berselimut, bangunlah dan berikanlah peringatan, dan tuhanmu agungkanlah, sampai akhir akhir ayat. Kata “qum” pada ayat di atas merupakan *fi'il amar* yang menggambarkan adanya perintah yang harus dikerjakan oleh orang yang berselimut (Nabi Muhammad SAW).

⁵⁸ Al-qur'an Terjemah (QS. Al-Muddatstsir, 74: 1- 7).

⁵⁹ Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an* Vol. 14, (Jakarta: Lentera Hati 2012). cet. ke -5

Di sini terdapat pemberi tugas yaitu Allah SWT yang berperan untuk memberikan tugas, yang dalam bahasa pendidikan dapat disebut dengan guru, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penerima tugas yang juga dapat disebut dengan orang menerima pelajaran atau peringatan yaitu peserta didik. Orang yang memberi tugas (peringatan) tersebut dalam ayat di atas adalah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.⁶⁰

Nabi Muhammad SAW sebagai seorang yang diberi tugas, sebagai peserta didik dalam pembelajaran, oleh Allah SWT sebagai pendidik, memiliki hal-hal penting untuk dimiliki. Dan Tuhanmu, maka agungkanlah, karena memberi peringatan dapat mengakibatkan kebencian dan gangguan dari yang diperingati, ayat di atas melanjutkan bahwa dan bersamaan dengan itu hanya Tuhan Pemelihara dan Pendidikmu saja apa pun yang terjadi maka agungkanlah! Ayat ketiga dari surah ini sampai dengan ayat ketujuh, yang turun satu rangkaian dengan ayat pertama dan kedua, menurut Quraish Shihab, merupakan petunjuk Allah SWT dalam rangka pembinaan diri Nabi Muhammad SAW demi suksesnya tugas-tugas kenabian.

B. Kekurangan Dan Kelebihan Penerapan Metode Resitasi Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari.

Dalam implementasi setiap metode yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran, pasti terdapat tantangan berupa kelemahan dan dorongan berupa kelebihan yang terkandung didalamnya. Begitupula

⁶⁰ Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati 2012). cet. ke -5

dengan metode resitasi yang juga terdapat sebuah kelemahan yang menjadi penghambat dan sebuah faktor pendorong yang menjadi kelebihan dikala penerapan metode resitasi di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menjadi kelemahan dan kelebihan yang memberikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari. Faktor kelemahan tersebut adalah dikala terdapat tugas yang harus diselesaikan dengan cara kelompok dan juga pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

Pemberian tugas secara berkelompok memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi guru untuk mengontrol siswa dikala mengerjakan tugas. Tidak jarang yang menyelesaikan tugas hanyalah siswa itu-itu saja didalam sebuah kelompok. Terlebih lagi adalah siswa yang sudah menguasai materi dan juga siswa yang memang memiliki kemampuan yang melebihi kemampuan siswa lainnya. Dengan demikian, pemberian tugas secara berkelompok menjadikan kontrol guru terhadap individu masing-masing sangatlah terbatas.

Penyakit dari mengerjakan tugas secara berkelompok adalah dengan adanya siswa sebagian siswa yang aktif sementara yang lainnya pasif. Akhirnya siswa bekerja secara individu karena yang lainnya tidak mau ambil pusing dengan tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru selalu mengawasi proses pengerjaan di setiap kelompok. Ditambah dengan sebuah *stimulus* berupa pemberian nilai yang berbeda

pada setiap individu dalam sebuah kelompok tergantung dengan seberapa besar partisipasi siswa dalam pengerjaan tugas. Dengan demikian, partisipasi setiap siswa akan bertambah didalam proses pengerjaan tugas kelompok yang telah diberikan guru.

Permasalahan yang peneliti temui di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari adalah dikala pengerjaan tugas secara berkelompok. Sehubungan dengan siswa kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Antara siswa pesantren yang berdomisili di pesantren dengan deretan kegiatan pesantren sampai larut malam dan juga siswa rumahan yang berdomisili di rumah yang memiliki banyak sekali waktu luang yang dapat digunakannya untuk belajar dan mengerjakan tugas. Perbedaan latar belakang tersebut sudah jelas berpengaruh terhadap kinerja siswa dikala mengerjakan tugas secara berkelompok yang berisi dua latar belakang yang berbeda. Anak rumahan yang memiliki waktu yang luang dapat memberikan hasil yang maksimal berbeda dengan anak pesantren yang memiliki waktu belajar sedikit.

Pada tabel 5.1 siswa pesantren yang berada di kolom warna biru menunjukkan nilai rata-rata 93,1% sedangkan untuk siswa rumahan menunjukkan nilai rata-rata 97,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa siswa pesantren memiliki nilai yang lebih rendah daripada siswa rumahan, dikarenakan faktor latar belakang siswa yang mempunyai waktu belajar yang sedikit, sehingga mempengaruhi nilai.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan slameto bahwa menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika kita gunakan waktu dengan efisien menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga melainkan bekerja dengan sungguh-sungguh sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.⁶¹ Pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan individu siswa juga menjadi sebuah permasalahan yang saling berkaitan dengan masalah tugas secara berkelompok. Pemberian tugas secara berkelompok diharapkan siswa dapat berbagi ilmu dan menyamaratakan kemampuan antara siswa yang aktif dan faham terhadap siswa yang masih belum menguasai materi pelajaran. Sesuai kemampuan terdiri dari beberapa aspek, dalam hal pemahaman siswa dan juga dalam hal kesanggupan siswa mengerjakan tuga, dikarenakan adanya kegiatan lain seperti halnya di pesantren. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di pesantren, bahwa di pesantren siswa selesai melakukan kegiatan pada jam 22.30 sehingga waktu belajar siswa sangat terbatas dan sudah tidak kondusif untuk melakukan kegiatan berupa mengerjakan tugas karena siswa sudah lelah mengikuti kegiatan sehari penuh.

Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. Merinci tugas-tugas yang relevan dengan tipologi belajar siswa bukanlah persoalan mudah. Tugas harus dibuat sebanyak siswa yang menuntut pada penelahaan guru terhadap materi IPS yang diajarkan dan

⁶¹ Novianti, (2017) "*Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi MAN Kota Blitar*" Thesis S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang."

pemahaman siswa terhadap tipologi belajar siswa. Barangkali hal terpenting untuk diperhatikan terkait dengan perbedaan tipologi peserta didik ini adalah tugas yang menuntut semua peserta didik untuk aktif dan diprediksi dapat dilakukan oleh semua peserta didik.

Adapun kelebihan dari metode resitasi adalah seperti teori yang dikemukakan oleh Sahabudin menyebutkan bahwa metode resitasi bermanfaat untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca, mengerjakan soal-soal dan mencoba sendiri, menghindari penegasan yang tidak terarah serta mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab siswa terhadap penggunaan dan penerapan informasi atau pengetahuan dalam menghadapi masalah aktual sehari-hari.⁶²

Beberapa bentuk ketertarikan peserta didik ketika belajar IPS dan semangat saat materi pelajaran adalah karena bagi beberapa siswa ilmu yang terkandung di Mata Pelajaran IPS bersifat dinamis yang artinya selalu berubah-ubah seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu informasi dan ilmu sosial yang ingin mereka peroleh atas dasar rasa ingin tahu yang tinggi terhadap Mata Pelajaran IPS membuat peserta didik semangat untuk terus mengeskplor Mata Pelajaran yang ada. Hal ini terbukti pada nilai mata pelajaran IPS siswa kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari diatas kriteria ketuntasan minimal.

Ketika siswa sudah terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa akan terbiasa pula untuk mencari sebuah jawaban akan hal-hal

⁶² Sahabuddin, (2007) "*Mengajar Dan Belajar.*", Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

baru yang mereka temui nantinya. Pembiasaan seperti ini pastinya akan memberikan dampak positif terhadap jenjang yang lebih tinggi bagi siswa. Karena sudah terbiasa dari awal dengan pemberian tugas yang melatih kemampuan kognitifnya. Songgok menjelaskan bahwa ciri-ciri pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu: mereka akan sangat tertarik dengan berbagai tugas pelajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar mereka pun akan lebih banyak, dan kurang menyukai tingkah laku negatif yang menimbulkan masalah disiplin.⁶³

Pada kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari terdapat kelebihan dari penerapan metode resitasi yaitu guru dapat mengevaluasi seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan mengetahui tingkatan pemahaman siswa, maka guru dapat menentukan untuk memberikan stimulus ulang atau melanjutkan bab selanjutnya apabila hasil evaluasi siswa sudah memberikan jawaban perihal pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dengan demikian, pemahaman siswa didalam kelas terhadap materi yang diajarkan dapat disamaratakan.

⁶³ Andina, (2010), *“Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Kelas VIII SMPN 1 Semarang.”*

C. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari.

Penerapan metode resitasi di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari ini sudah berjalan lama. Dengan demikian, penerapan metode resitasi memberikan dampak positif dan dianggap menjadi solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sekaligus sebagai sarana untuk menjembatani siswa dalam memberikan pemahaman yang lebih.

Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak di lihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁶⁴ Sejalan dengan teori tersebut dalam mendiskusikan peningkatan hasil penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari, dapat dibuktikan pada beberapa aspek utama. Pertama, penerapan metode resitasi memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa. Dengan penerapan metode resitasi, siswa secara tidak langsung akan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Bukan hanya itu, pemahaman siswa menjadi luas dikarenakan rasa ingin mengetahui siswa dikala menyelesaikan tugas untuk mencari jawaban dan melakukan diskusi

⁶⁴ Tonaiyo, Ilato, and Isa, (2020) "*Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*" *Jambura Economic Education Journal* 2, No. 1

bersama yang memiliki keterkaitan terhadap materi dan tugas yang diberikan. Disisi lain, dengan pemberian tugas dengan cara tanya jawab di kelas, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan memperkuat keterlibatan siswa dalam diskusi. Mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Secara tidak langsung, dapat memberikan *stimulus* kepada siswa yang pasif untuk aktif di dalam kelas dikarenakan teman-teman lainnya berambisi untuk menjawab soal.

Seperti teori yang dikemukakan S. Maryam, salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Di mana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru.⁶⁵ Teori tersebut telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peningkatan hasil belajar siswa dikala pembelajaran berlangsung kemudian diberikan sebuah penugasan yang terkait dengan materi yang telah diajarkan sehingga menimbulkan semangat untuk belajar kembali dan memahami kembali perihal materi pelajaran yang sudah diajarkan. Sehingga siswa dapat mengingat dengan matang pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

⁶⁵ S. Maryam, (2018) “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran” Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)“Vol.2”

Kedua, prestasi akademis siswa kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari mengalami peningkatan yang nyata. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai tes dan tugas pada tabel 5.1 yang menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kinerja akademis siswa. Hasil belajar siswa yang meningkat ditandai dengan hasil dari setiap adanya evaluasi pada setiap akhir bab, UTS dan PAS. Dengan ditandai siswa mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian tugas guru untuk mengajar siswa sudah terpenuhi.

Ketiga, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Sesi resitasi memberikan kesempatan kepada siswa kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari untuk mendalami konsep-konsep kritis, dengan dukungan langsung dari guru dan sesama siswa. Untuk perihal pemahaman siswa, guru mengevaluasinya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab dan mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Kegiatan tersebut juga berjalan lancar yang mana siswa dapat melaksanakannya. Bahkan siswa juga menjadi sering bertanya perihal materi yang diberikan oleh guru dengan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan materi. Dengan demikian sudah bisa dikatakan siswa menjadi aktif di dalam kelas. Dalam kegiatan tersebut, menandakan bahwa juga memiliki dampak pada pengembangan keterampilan komunikasi dan soft skills. Siswa belajar untuk berbicara di depan umum, berkolaborasi dalam kelompok, dan menghargai pendapat

orang lain, aspek-aspek yang esensial untuk perkembangan pribadi dan profesional.

Dengan hasil belajar siswa yang dihasilkan dari penerapan metode resitasi tersebut menjadi sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak hasil belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat adanya kegiatan evaluasi.”⁶⁶ Sehingga Selanjutnya, peran guru dalam memandu sesi resitasi sangat penting. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik konstruktif, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis dan sosial siswa. Meskipun terdapat tantangan selama penerapan, seperti kecemasan siswa dalam berbicara di depan umum, namun strategi pendekatan bertahap dan memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang membutuhkan dapat mengatasi hambatan tersebut.

Dalam kegiatan merangkum, penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi siswa, pemahaman materi, prestasi akademis, pengembangan keterampilan komunikasi, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan landasan yang kuat untuk melanjutkan pengembangan dan penerapan metode resitasi dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

⁶⁶ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006)

Dengan gambaran tersebut yang peneliti dapatkan di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan berkembang dalam pengetahuan, timbal balik dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadikan siswa aktif dan meningkatnya nilai ujian dengan adanya tugas yang diberikan sebagai sarana untuk belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran IPS di kelas VIII unggulan SMP Islam Almaarif Singosari memberikan hasil positif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan kuat yang mendasari keberhasilan metode resitasi, yaitu sebagai penunjang upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS dan penyesuaian tugas yang tidak memberatkan siswa. Sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Pemberian tugas seperti merangkum materi, menjelaskan di depan kelas, dan menyebutkan hal-hal terkait materi telah terbukti efektif.
2. Dalam penerapan metode resitasi di kelas VIII unggulan SMP Islam Almaarif Singosari, menunjukkan adanya kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang utama dikala pengerjaan tugas berkelompok, yang dapat menyulitkan kontrol guru dan mengakibatkan ketidakaktifan sebagian siswa. Dikarenakan perbedaan latar belakang siswa pesantren dan rumahan. juga mempengaruhi ketimpangan dalam partisipasi kelompok. Adapun kelebihan metode resitasi terlihat pada ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS. Menjadikan mereka semangat untuk mengeksplorasi informasi. Pembiasaan siswa mengerjakan tugas juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan kognitif mereka. Guru dapat menggunakan evaluasi hasil resitasi untuk menentukan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian,

penerapan metode resitasi membawa dampak positif terhadap pemahaman siswa di kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari.

3. Hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 75. Disamping itu juga terdapat beberapa aspek yang menunjukkan adanya hasil dari penerapan metode resitasi berupa keterlibatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, prestasi akademis yang meningkat, dan pemahaman materi yang signifikan. Sesi resitasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami konsep-konsep kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengembangkan *soft skills*. Meskipun terdapat tantangan seperti kecemasan siswa dalam berbicara di depan umum, akan tetapi dukungan ekstra dari guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan, terdapat beberapa masukan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan yang akan mencetak generasi masa depan yang lebih baik, sebagai berikut:

1. Bagi guru, perlu adanya pengawasan aktifitas kelompok, memberikan nilai berbeda berdasarkan partisipasi, dan memastikan adanya kordinasi di antara siswa. Selain itu, pemberian tugas harus sesuai dengan kemampuan individu siswa untuk menghindari ketidaksetaraan hasil akibat perbedaan latar belakang dan waktu belajar.
2. Bagi siswa harus aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang

didapatkan akan memperluas pengetahuan, serta aktif dalam melaksanakan kegiatan resitasi yang dapat melatih kemampuan-kemampuan lainnya yang kelak akan berguna di kemudian hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti hasil belajar yang didapatkan dari penerapan metode resitasi. Agar penelitian ini semakin diperkuat dengan adanya bukti dari hasil penerapan metode resitasi. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif agar hasil penelitian lebih kuat kearah bukti peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Ariyana, Diana Endah Handayani. (2014) “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara.” *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 4, No. 1. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v4i1.531>.
- Andina, Anggraini. (2010) “Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Kelas VIII SMPN 1 Semarang.”
- Asrori, Mohammad. (2016) “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah* 6, No. 2: 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Bariah, Sy. (2020) “Guru Dan Orang Tua Dalam Interaksi Edukatif.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, No. 2: 257–68. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.5975>.
- Cahyono, Eko Agus. (2019) “Pengetahuan ; Artikel Review” 12, No. 1.
- Daroini, Ahmad Islahud. (2020) “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab Skripsi,” .
- Ginanjari, Asep, Noviani Achmad Putri, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, And Adila Bunga Mewangi. (2019) “Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SMP Al-Azhar 29 Semarang.”
- Ismatullah, Kholida. (2017) “Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar.” *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 1, No. 1: 24. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.734>.
- Jannah, Maghfiroatul. (2017) “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Bantaeng.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Karimah, Fathimah. (2018) “Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Kota Kediri.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,.
- Kholidin, Hasan. (2019) “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra’) Kelas VIII Di Mts Fathul Jannah Palangka Raya.” Skripsi, Institut Islam Negeri Palangkaraya,

- Mahmud, Saifuddin, And Muhammad Idham. (2017) *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press,
- Maulana, Andi, And Eka Damayanti. (2021) “Pembelajaran Metode Resitasi Dan Brainstorming Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” .
- Miftahuddin, Miftahuddin. (2016) “Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, No. 2. <https://doi.org/10.33367/Tribakti.V27i2.269>.
- Mustika, Dea, Ambiyar, And Ishak Aziz. (2021). “Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, No. 6: 6158–67. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1819>.
- Nasution, Mariam. (2018). “Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne.” *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, No. 02: 112. <https://doi.org/10.24952/Logaritma.V6i02.1280>.
- Novianti, Yossy Putri. (2017). “Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi MAN Kota Blitar.” Skripsi. UIN Malang.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, And Naswan Suharsono. (2014). “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” 4, No. 1.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Rudy, And S Si. (2011) “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011,”.
- Riswan, Riswan, Ismi Rajiani, Muhammad Rezky Noor Handy, Ersis Warmansyah Abbas, And Rusmaniah Rusmaniah. (2022)“The Role Of Economic In Social Studies Education.” *The Kalimantan Social Studies Journal* 3, No. 2: 144. <https://doi.org/10.20527/Kss.V3i2.3705>.
- Rosyad, Ali Miftakhu, Darmiyati Zuchdi. (2018). “Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS di SMP.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, No. 1: 79–92. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V5i1.14925>.
- Sukma, Ayu. (2022)“Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Kota

Kediri.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.

Syaiful, B.D., And A. Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tambak, Syahraini. (2016) “Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, No. 1: 30–51. [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2016.Vol13\(1\).1510](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2016.Vol13(1).1510).

Sari. D.P. (2016). “Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, No. 1: 3–9. Vol13(1).1510.

Tonaiyo, Husain, Rosman Ilato, And Rusli Isa. (2020). “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jambura Economic Education Journal* 2, No. 1. <https://doi.org/10.37479/Jeej.V2i1.4468>.

Widayati, Ani. (2012). “Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3, No. 1 . <https://doi.org/10.21831/Jpai.V3i1.836>.

Widodo, Wellanda, Wiedy Murtini, And Tutik Susilowati. (2016). “Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015,” .

Yuanta, Friendha. (2020). “Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar,” .







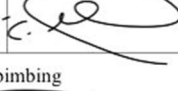
Yusuf Aditya, Dedy. (2016). “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, No. 2. <https://doi.org/10.30998/Sap.V1i2.1023>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Alfian Nashrul Haq
 NIM : 19130098
 Judul : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almaarif Singosari Malang.
 Dosen Pembimbing : Imam Wahyu Hidayat, M. Pd

Tanggal	Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi	Paraf
04 Oktober 2023	Bimbingan Instrument Penelitian	Pembenahan instrument penelitian dan memfokuskan pada indikator penelitian.	
21 November 2023	BAB IV.	Penyajian data yang perlu diperluas dan diuraikan sesuai variable pembahasannya.	
25 November 2023	BAB V	Pembahasan lebih difokuskan lagi serta keterkaitan dengan materi perlu diperbanyak.	
27 November 2023	BAB IV-V	Perlu dirapikan dan disesuaikan dengan pedoman kepenulisan karya ilmiah tahun 2022.	
08 Desember 2023	BAB IV-VI	Tekhnis penulisan dan konsistensi jenis huruf dan ukuran.	
09 Desember 2023	Skripsi Keseluruhan	Perihal pembenahan format referensi.	
11 Desember 2023	Skripsi Keseluruhan	Cek Turnitin dan ACC	

Dosen Pembimbing



Imam Wahyu Hidayat, M. Pd
 NIP. 198902072019031012

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI

SK Merkemah Nomor AHJ-0003189 AH/01/04 Tahun 2015-Jo Almafakans E H Wajaya, S H Nomor 77 Tahun 1978

SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

Terakreditasi A

Jl. Ronggolawe No. 19 Singosari Malang 65153 Telp. 0341-458346
Website: smpialmaarif01sgs.com E-mail: smpialmaarif01sgs@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 161/I05.27/SMP.0023/H/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Almaarif 01 Singosari

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Ahmad Alfian Nashrul Haq**
NIM : 19130098
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim

Telah melaksanakan penelitian mulai Bulan Oktober 2023 dan berakhir pada Desember 2023 dengan judul Penelitian "**Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 12 Desember 2023
Kepala Sekolah

EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd

Lampiran 3 TOR (Term Of Reference)

TERM OF REFERENCE (TOR)

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama	: Ahmad Alfian Nashrul Haq
NIM	: 19130098
Institusi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Prodi	: IPS
Judul Penelitian	: Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari Malang.

B. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang unggul dalam hal pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia yang menjadikan manusia terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian perlu adanya suatu peningkatan mutu pendidikan dengan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga aspek-aspek pendidikan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode belajar mengajar dapat selalu mendapat pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, yakni Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui dalam pembelajaran, metode ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan kurang baik dalam artian guru kurang persiapan sehingga guru kurang menguasai materi-materi yang akan disampaikan, dan juga guru tidak menggunakan variasi

dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, menjadikan siswa akan malas, bosan dan mengantuk dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pembelajaran. Menggunakan metode yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Resitasi. Salah satu metode yang diterapkan yang melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Almaarif Singosari Malang”.

C. TUJUAN KEGIATAN

1. Untuk memberikan bukti empiris penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS di Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor pendorong dan penghambat penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.
3. Untuk memberikan bukti empiris peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari.
4. Untuk memenuhi pengambilan data dalam skripsi peneliti.

D. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Waktu : Oktober 2023

Tempat : SMP Islam Almaarif Singosari Malang.

E. SUMBER

1. Kepala Sekolah SMP Islam Almaarif Singosari Malang.
2. WAKA Kurikulum SMP Islam Almaarif Singosari Malang.
3. Guru IPS Kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari Malang.
4. Beberapa siswa Kelas VIII Unggulan SMP Islam Almaarif Singosari Malang.

F. TEORI PENELITIAN

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, simposium, dan sebagainya.

Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran IPS adalah metode resitasi, metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Selain itu, Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Slameto, mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian

bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Menurut Majid, metode resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru. Selain itu metode ini dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri dan agar siswa lebih rajin belajar.

Seorang guru atau pendidik dapat membuat perbedaan dalam kemampuan dan pandangan siswa dengan membuat mereka percaya bahwa sesuatu itu mudah dipelajari, menurut Popham dan Baker (1992). Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik proses belajar dan mengajar berjalan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Dalam pembelajaran IPS, metode resitasi bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek *knowledge*, aspek afeksi dan psikomotor.

G. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Judul penelitian: “*Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Almaarif Singosari Malang*”.

Indikator penelitian:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan penerapan metode resitasi dalam pelajaran IPS Kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII Unggulan di SMP Islam Almaarif Singosari?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang ibu ketahui tentang metode resitasi?
2.	Apakah di kelas VIII menerapkan metode resitasi?
3.	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai Wakil Kepala Kurikulum dalam peningkatan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas VIII?
4.	Seberapa penting penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII?
5.	Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam penerapan metode resitasi?
6.	Bagaimana solusi dari permasalahan tersebut? Kurikulum apa yang diterapkan disekolah ini dan bagaimana kebijakan kurikulum dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?
7.	Apakah sekolah memfasilitasi sarana penunjang penugasan peserta didik?
8.	Kurikulum apa yang diterapkan disekolah ini dan bagaimana kebijakan kurikulum dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?
9.	Bagaimana pengawasan dalam penerapan Metode Resitasi terhadap siswa?

B. Pedoman Wawancara Guru IPS Kelas VIII

No.	Pertanyaan
1.	Apakah di kelas pernah menerapkan metode resitasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?
2.	Apa yang bapak ketahui tentang metode resitasi?
3.	Seberapa penting menerapkan metode resitasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?

4.	Bagaimana pengalaman guru selama proses belajar mengajar dengan menerapkan metode resitasi?
5.	Jika terdapat siswa yang malas atau bosan dan jenuh di sekolah dalam melaksanakan metode resitasi, bagaimana upaya dalam membangkitkan kembali semangat siswa?
6.	Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam metode resitasi?
7.	Bagaimana solusi yang ibu terapkan dalam permasalahan tersebut?
8.	Apakah metode resitasi mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?
9.	Bagaimana jenis tugas yang diberikan kepada siswa?
10.	Apakah tugas yang diberikan telah sesuai dengan kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan?

C. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kalian disaat guru memberikan tugas?
2.	Jenis tugas apa yang diberikan kepada kalian?
3.	Jika guru memberikan tugas, apakah langsung bergegas mengerjakan atau sebaliknya dan Dimana saja kamu menyelesaikan tugas?
4.	Apakah tugas sesuai dengan kemampuan kalian?
5.	Apakah guru membantu dalam pelaksanaan penugasan?
6.	Bagaimana kalian mengatur waktu dalam pengerjaan tugas dan berapa lama waktu pengerjaan tugas yang diberikan?
7.	Apakah mata pelajaran IPS membosankan?
8.	Saat pembelajaran IPS apakah kamu semangat dalam menyimak?
9.	Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menyelesaikan tugas?

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

SMP Islam Almaarif Singosari Tampak Depan



Suasana Kelas VIII Unggulan



Wawancara Dengan Wakil Kepala Kurikulum



Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VIII Unggulan



Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Unggulan



Proses Penelitian Di dalam Kelas



BIODATA MAHASISWA

Nama : Ahmad Alfian Nashrul Haq
 NIM : 19130098
 Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 21 Oktober 2000
 Alamat : Jl. Masjid No.03 RT 04 RW 02 Dukuh Kradenan
 Desa Kradenan Kecamatan Jetis Kabupaten
 Ponorogo
 E-mail : vespabiru817@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Tempat
TK	2005	2007	RA Muslimat NU
SD	2007	2013	SDN Kradenan
SMP	2013	2016	SMP Islam Almaarif Singosari
SMA	2016	2019	MA Almaarif Singosari
Perguruan Tinggi	2019	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Alfian Nashrul Haq

Nim : 191300098

Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Karya Tulis : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Kelas VIII Unggulan Di SMP Islam Almar'if Singosari Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 12 Desember 2023

Kepala,